



## Ekistensi Perempuan Pesisir dalam Relasi Gender di Bidang Sosial dan Ekonomi

Sri Puji Astuti <sup>1</sup>, Yasnita <sup>2</sup>, Asep Rudi Casmana <sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

### Informasi Artikel

#### History of Article

Received 2021-08-28

Accepted 2022-01-30

Published 2022-01-31

*Keyword: The existence, Women's Coastal, Social and Economic*

Kata kunci : Eksistensi, Perempuan Pesisir, Sosial dan Ekonomi

### Abstrak

Penelitian ini mendiskusikan mengenai ekistensi perempuan pesisir dalam relasi gender di bidang sosial dan ekonomi dengan melihat aktivitas dan interaksi kehidupan perempuan Tegalsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan pada aktivitas Perempuan Pesisir dalam pemenuhan kebutuhan, pembagian beban kerja serta aktivitas sosial kemasayarakatan di kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Aktivitas perempuan pesisir dalam bidang sosial dan ekonomi sebuah perwujudan ekistensi di dalam masyarakat, tidak adanya dominasi dalam kegiatan mencari kerja sehingga antara laki-laki dan perempuan; 2) Bentuk aktivitas perempuan dalam menjaga eksistensinya di masyarakat diantaranya, didasari juga atas modal sosial yang dimiliki perempuan pesisir seperti aktif dalam kegiatan paguyuban, pengajian dan menjadi ketua RT/RW adapun di bidang ekonomi perempuan pesisir di Tegalsari membangkitkan perekonomian lokal dengan mengolah sumber daya kelautan. Riset ini merekomendasi, perempuan pesisir Tegalsari semakin memberanikan diri untuk menunjukkan jati dirinya, partisipasi pada pembangunan. Perlu adanya penguatan terhadap perempuan pesisir di masyarakat agar adanya keadilan gender untuk akses dan kesempatan yang sama.

### Abstract

*This research discuss about the existence of women's coast in gender relations in the social sphere and the economy by looking at the activity and interaction of the lives of women Tegalsari. This research uses qualitative descriptive approach conducted on the activity of the female coastal living in Kecamatan Tegalsari. Data collection techniques using observation, interview and documentation as the primary data. The results showed : 1) the Activity of the female coastal areas in the field of social and economic is an embodiment of existence in the society, where women are able to set himself and is able to bring changes in various fields; 2) the Form of the activity of women in maintaining their existence in the society among them, female coastal active in the activities of the association, recitals and became chairman of the RT/RW as in the field of women's economic coastal Tegalsari resurrect the local economy with the process of marine resources. This research recommends, female coastal Tegalsari increasingly ventured to show himself, participation in development. Need to include the strengthening of women's coastal communities to the presence of gender justice for access and equal opportunity.*

© 2022, Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Berbicara masyarakat pesisir pasti tidak terlepas dari perempuan pesisir, perempuan pesisir menurut Mamma (2020) merupakan kelompok masyarakat yang berdomisili jauh dari keriuhan kota metropolitan dan pesatnya modernisasi serta pada kondisi yang sama yaitu ketidakadilan, kemiskinan dan minimnya kesadaran politik untuk membangun kehidupan politik mereka sendiri yang lebih baik.

Keadaan perempuan yang tinggal di daerah pesisir Kota Tegal dapat dilihat dari kehidupan keseharian perempuan. Data observasi perempuan pesisir Tegalsari memiliki aktivitas seperti mengurus rumah tangga, berkerja sebagai penjual ikan di pelabuhan, berkerja di pengolahan ikan, serta berwirausaha. Menurut (Wahyudi, 2019) perempuan pesisir memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga dan pembangunan masyarakat. Maka dari itu biasanya aktivitas perempuan pesisir selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi, biasanya aktivitas yang dilakukan tidak jauh-jauh dari kegiatan pengolahan hasil perikanan (kegiatan pascatangkap). Aktivitas perempuan pesisir melalui kontribusi produktifnya sudah memberikan sumbangsih yang besar bagi keberlangsungan hidup keluarganya (Djunaidah & Nurmalia, 2018). Motivasi perempuan pesisir untuk aktif dalam kegiatan ekonomi didukung atas beberapa faktor yaitu diantaranya faktor keadaan keluarga, usia potensial perempuan pesisir, bahan baku yang tersedia (Butarbutar, Sintani, & Harinie, 2020).

Kegiatan perempuan masih memiliki kendala seperti masih adaya diskriminasi dan pengecualian hak terhadap perempuan. Masyarakat pesisir terkhusus perempuan pesisir dianggap dalam keadaan terpinggirkan, karena perempuan pesisir dalam kegiatannya hanya diharuskan untuk mengurus perihal kegiatan domestik rumah tangga dengan beban tanggung jawab terhadap keberlangsungan konsumsi dalam rumah tangga. Bisa dikatakan masyarakat pesisir bisa dikatakan masuk kedalam golongan ekonomi menengah kebawah atau cenderung lebih banyak kemiskinan (Basrowi, 2019) selanjutnya dalam masalah pendidikan bahwa perempuan pesisir belum

menjadi prioritas utama karena adanya stereotip bahwa perempuan untuk bekerja mengurus sumur, dapur dan kasur sehingga sekolah masih dianggap tidak penting (Pratiwi, 2017).

Pembahasan mengenai eksistensi dalam KBBI eksistensi mempunyai makna 'Keberadaan' atau bisa dikenal dengan sebuah pengakuan atas diri individu dalam lingkungan. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain agar bisa tetap exsist dalam menjalani kehidupan, dimana esensi dari manusia adalah adanya kesadaran mengenai posisi dan status dirinya dalam kehidupan bersama dan bagaimana tanggung jawab dan kewajiban dalam kebersamaan (Aryati, 2018). Teori feminis eksistensialisme Simon menyatakan untuk mengajak perempuan agar hidup bebas dengan mampu menentukan pilihan dan masa depannya secara otonom tanpa adanya dorongan dari orang lain (Beauvoir, 2016). Perempuan harus mampu mengekspresikan dirinya dalam segala aspek karena perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki yang sekaligus sebagai ekspresi atas eksistensinya sebagai manusia.

Kegiatan perempuan atau eksistensi perempuan bisa dilihat dalam aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam aktivitas domestik dan aktivitas publik. Menurut Micelle dkk (1974) (dalam Hidayati, 2015) menyatakan bahwa aktivitas ganda juga disebut juga sebagai konsep *dualisme culture*, yang mana beban ganda pada perempuan mencakup aktivitas tradisi (domestik) dan transisi (Publik). Pada aktivitas tradisi (domestik) dijelaskan bahwa aktivitas perempuan difokuskan pada kegiatan rumah tangga, setiap kegiatan yang dilakukan perempuan diperuntukan untuk menjadi seorang istri, ibu, orang tua yang baik dalam kehidupan keluarganya. Aktivitas transisi (publik) perempuan berkaitan dengan aktivitasnya sebagai bagian dari anggota masyarakat, artinya perempuan berhak akan kegiatan kemasyarakatan seperti aktif dalam organisasi keperempuanan, kegiatan pemberdayaan perempuan, kegiatan keagamaan serta berhak atas kegiatan ekonomi atau biasanya perempuan menjadi tenaga kerja dan juga terjun dalam kegiatan pembangunan.

Berbicara mengenai keberadaan atau kontribusi perempuan di sektor domestik atau

publik tidak terlepas dari pemahaman perempuan tentang pentingnya kesetaraan gender, maka dari itu perlu adanya pengetahuan yang diketahui oleh perempuan yaitu melalui pendidikan apabila perempuan mempunyai bekal tersebut perempuan mampu memberikan kontribusi secara penuh, hal tersebut di juga dijelaskan dalam (Hidayati, 2015) Pendidikan yang tinggi serta kemampuan perempuan mengharuskan perempuan untuk lebih eksis di masyarakat, karena kesempatan lebih terbuka serta kekuatan bagi perempuan untuk eksistensinya di dunia kerja.

Di antara masyarakat yang majemuk dan heterogen perempuan yang termasuk ke dalam kelompok masyarakat pesisir, perempuan pesisir di Kecamatan Tegalsari menjadi lokus penelitian dalam memahami eksistensi perempuan di bidang sosial dan ekonomi. Kajian mendalam mengenai perempuan pesisir telah dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahun terakhir. Tulisan Butarbutar (2020) menjelaskan mengenai peningkatan pengembangan dalam bidang sosial dan ekonomi perempuan pesisir. Puspita (2019) melihat bagaimana kontribusi perempuan dalam bidang ekonomi dan bagaimana menghadapi tekanan sosial dan memperjuangkan kesejahteraan ekonomi kemudian Djunaidah (2018) fokus pada peran perempuan dalam membangun perekonomian dengan usaha hasil laut.

Hasil penelitian sebelumnya memberikan temuan gambaran bahwa landasan dasar untuk mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan harus adanya partisipasi perempuan (Riniwati, Fitriawati, & Susilo, 2017). Adapun pada Pemerintah Tegalsari sudah memberikan sarana bagi perempuan untuk memberikan ruang agar bisa bersama-sama membangun kerjasama yang baik antara laki-laki dan perempuan. Di buatnya paguyuban perempuan yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan partisipasi perempuan dalam setiap kegiatan pembangunan bisa ditingkatkan. Dengan demikian, diperlukan pembahasan mengenai perempuan dalam masyarakat pesisir dalam memperjuangkan hak-haknya mencapai keadilan gender sebagai bentuk mempertahankan eksistensinya menarik dilakukan dengan beberapa urgensi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2012) Kualitatif deskriptif adalah suatu tata cara yang

memberikan data gambaran seperti halnya kalimat catatan atau verbal yang berasal dari manusia dan perilaku dimana tentunya boleh diteliti. Penelusuran secara mendalam dilakukan, dengan alat penggalan data; wawancara mendalam dengan perempuan pesisir, penelusuran melalui data dokumen dan pustaka/ literatur mengenai kehidupan perempuan pesisir Kota Tegal. Data yang terkumpul akan disajikan setelah dilakukan koding data, reduksi data dan dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tegalsari, Kota Tegal Jawa Tengah yang di mulai pada bulan 5 Februari 2021 sampai dengan 2 Mei 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perempuan di Tegalsari memiliki aktivitas atau kegiatan yang tidak jauh dari pengolahan sumber daya ikan, banyak perempuan-perempuan di Tegalsari lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Adapula kegiatan seperti berjualan ikan, membuat makanan dari ikan, berkerja di pengolahan ikan dan lain sebagainya. Kegiatan utama perempuan pesisir adalah dengan membantu suami dalam mengolah hasil ikan yang didapatkan. Kegiatan sosial perempuan pesisir bisa dikatakan sama dengan perempuan pada umumnya yaitu aktifitas seperti ikut pengajian, berkumpul dengan tetangga dan lain sebagainya. Kegiatan masyarakat pesisir Tegalsari didominasi pada kegiatan perikanan dan kelautan yang cukup banyak karena terdapat sarana pendukung dalam kegiatan tersebut seperti adanya pelabuhan dan tempat pelelangan ikan sehingga Tegalsari menjadi pusatnya. Hal itu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat Tegalsari untuk bisa mendapatkan hasil lebih dalam setiap kegiatan. Relasi pada kegiatan ekonomi perempuan pesisir dan laki-laki menggambarkan bagaimana

Hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan dengan didukung berbagai penelusuran pustaka dari berbagai literature dan juga beberapa dokumen yang berkaitan dengan masyarakat pesisir Tegalsari; Pertama, Eksistensi atau keberadaan perempuan menjadi sesuatu yang penting bagi jati diri perempuan di masyarakat sebagai bagian dari warga negara, sudah sepatutnya perempuan memiliki ruang dalam mengembangkan potensi dan keterampilan serta kemudahan dalam akses dan kontrol di ruang publik. Perempuan memiliki kesempatan dan peluang yang sama dengan laki-laki di setiap lini bidang seperti

sosial dan budaya, ekonomi, politik (Lestari, 2021).

Beberapa bentuk dari eksistensi perempuan di bidang sosial dan ekonomi, berdasarkan data yang didapatkan di lapangan yaitu pada masyarakat Tegalsari.

Tabel 1. Data Lapangan

| Bidang Sosial           | Aktivitas  |
|-------------------------|--|
| a. Sosial Budaya        | Status perempuan yang tergolong dalam perempuan sebagai “tradisi” memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki tanggungjawab sebagai ibu,istri yang mengharuskan mengurus rumah tangga.      |
| b. Sosial Politik       | Aktivitas perempuan pada sosial politik dilihat bahwa perempuan pesisir berani menjadi ketua RT/RW, berpartisipasi dalam diskusi publik.   |
| c.Sosial Kemasyarakatan | Pada ranah ini perempuan pesisir aktif dalam kelompok paguyuban salah satunya paguyuban Batam Sari, dan juga tergabung dalam anggota PKK.  |
| d.Sosial Keagamaan      | Eksistensi perempuan pada bidang ibi dilihat pada keaktifan perempuan pada kegiatan pengajian di mana perempuan pesisir Tegalsari mengikuti pengajian yang tergabung dalam kelompok Fatayat. |
| Bidang Ekonomi          | Aktivitas  |
|                         | Aktivitas perempuan pada bidang ekonomi digambarkan melalui aktivitas mencari nafkah, banyak perempuan pesisir yang ikut serta membantu untuk  |

|  |  |
|--|--|
|  | memenuhi kebutuhan rumah tangga. Aktivitas tersebut juga sebagai aksi lanjutan dari pembagian peran yang dilakukan sebagai istri nelayan, yaitu perempuan sebagai pemegang kuasa atas kegiatan di darat setelah sang suami pulang dari melaut atau biasa disebut sebagai kegiatan <i>pascatangkap</i> . Para perempuan ada yang langsung menjual hasil ikan, atau mengolahnya terlebih dahulu. |
|--|--|

Sumber: Data Penelitian diolah (2021)

Aktivitas perempuan ranah domestik dan publik keluarga di daerah Tegalsari tidak terlepas dari kegiatan mereka sebagai keluarga nelayan atau sebagai buruh lepas dalam pengolahan ikan, dari aktivitas tersebut relasi yang terbangun baik perempuan dan laki-laki dalam mencari nafkah tidak adanya pembagian tugas mereka berkerjasama dalam pemenuhan kebutuhan sehingga tidak ada lagi peran yang lebih dominan dalam rumah tangga. Perempuan yang menerima dan menyadari dirinya serta melakukan kegiatan secara mandiri merupakan sebuah perwujudan dari pemikiran yang dikemukakan oleh (Beauvoir, 2016)

Secara umum dikatakan bahwa kegiatan domestik perempuan tergantung dari perempuan memiliki kegiatan disektor publik atau tidak, jika perempuan memiliki kegiatan disektor publik maka terdapat pengaturan waktu yang berbeda dalam meluangkan waktunya untuk keluarga. Pembagian waktu biasanya melihat dari jenis pekerjaan yang digeluti di luar, semakin besar tanggungjawab yang dilakukan di luar rumah maka waktu mengurus rumah tangga semakin sedikit. Seorang istri dari seorang nelayan perempuan harus membagi waktunya untuk melakukan kegiatan membantu suami untuk memasarkan hasil laut yang didapat.

Secara sosial aktivitas perempuan masih dilihat dalam aktivitas domestik dan publik, pada domestik yaitu ketika perempuan mampu berpartisipasi pada setiap permasalahan yang ada dikeluarga, perempuan berdiskusi, beraspirasi, berargumentasi serta memberikan

solusi. Kehadiran perempuan di tengah kehidupan menjadi jembatan dalam memperluas jangkauan menuju tatanan dan keadilan kehidupan yang berorientasi pada masa depan Masruro dkk (2021).

Hasil penelitian kedua, eksistensi perempuan pesisir di dalam keluarga (ranah domestik) dan juga pada eksistensinya di dalam masyarakat (ranah publik) baik di bidang sosial dan ekonomi memberikan gambaran bahwa perempuan pesisir khususnya di Tegalsari sudah berani untuk berkontribusi dan mampu melakukan berbagai macam jenis aktivitas di bidang sosial dan ekonomi.

Simon De Beauvoir menyadari bahwa dengan bekerja di luar rumah bersama dengan laki-laki, perempuan dapat “merebut kembali transendensinya”. Perempuan akan “secara konkret menegaskan statusnya sebagai subyek, sebagai seseorang yang secara aktif menentukan arah hidupnya.” (Sagala, 2017)

Perempuan pesisir pada ranah domestik lebih cenderung pada aktivitas atau kegiatan mengurus rumah tangga padahal kegiatan mengurus rumah tangga adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan secara bersama di dalam keluarga bukan hanya istri, perlakuan tersebut tumbuh di dalam budaya masyarakat akibat adanya *stereorip* terhadap perempuan bahwa kegiatan perempuan hanya bertumpu pada dapur, sumur dan kasur.

Pada ranah publik perempuan pesisir cenderung pada kegiatan ekonomi, perempuan pesisir memiliki kendali atas hasil kelautan sehingga sudah seharusnya perempuan menjadi penguat ekoomi dibidangnya dalam hal ini memajukan perekonomian dengan menghasilkan produk hasil laut. Terlebih terdapat program pemberdayaan untuk bisa mengembangkan keterampilan perempuan khususnya dibidang kewirausahaan. Aktivitas perempuan pesisir baik dari segi sosial dan ekonomi memberikan gambaran di dalam eksistensi perempuan menurut teori feminis eksistensialisme menurut Simon de Beauvoir bahwa perempuan baik aktif di sektor domestik dan publik sudah sepantasnya diakui. Tidak lagi terbatas pada laki-laki yang berhak mengambil posisi di masyarakat seperti contohnya perempuan berhak menduduki sebagai ketua RT atau ketua RW. Artinya bahwa perempuan harus diberikan akses yang sama dalam sebuah kelembagaan sebagai wujud kesetaraan gender.

Secara esensi bahwa eksistensi perempuan secara sosial kemasyarakatan telah menjadi bagian integral dari semua anggota masyarakat baik perempuan dan laki-laki yang

tinggal di pesisir. Keterlibatan perempuan di sektor publik diharapkan memberi kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dan juga masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya di bidang ekonomi.

#### **SIMPULAN**

Aktivitas yang dilakukan oleh Perempuan Pesisir merupakan sebuah perwujudan atas dirinya di dalam sistem sosial kemasyarakatan, dimana perempuan pesisir Tegalsari mampu mengatur dirinya, tetap melaksanakan tradisi, dan juga mulai masuk ke dalam perkembangan zaman dengan membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan. Penggambaran eksistensi perempuan pesisir di Tegalsari di bidang sosial dan ekonomi pada ranah domestik dan pada ranah publik bisa dilihat dari beberapa aktivitas yang dilakukan. Aktivitas tersebut dibagi atas ranah domestik dan publik, pada ranah domestik perempuan pesisir memiliki beban ganda (peran tradisi) yaitu mengurus rumah tangga dan membantu mencari nafkah, pada ranah publik (peran transisi) perempuan pesisir berpartisipasi pada ranah pembangunan. Eksistensi perempuan pesisir di Tegalsari dalam relasi gender di bidang sosial dan ekonomi digambarkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Aktivitas tersebut sebagai cara bagi perempuan pesisir dalam mempertahankan keberadaannya dalam situasi sosial di Tegalsari, kemandirian dan kontribusinya menjadikan perempuan lebih di hormati dan dihargai dalam masyarakat. Hasil penelitian memberikan implikasi bagi pemerintah Kecamatan Tegalsari untuk lebih memberikan ruang bagi perempuan dalam mengembangkan potensi agar perempuan aktif berpartisipasi dalam program pembangunan. Penelitian ini juga memberikan pemahaman dan pentingnya relasi gender yang baik dalam kehidupan bermasyarakat demi meminimalisir adanya diskriminasi terhadap khususnya pada perempuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryati, A. (2018). Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat. *El-Afkar*, 7(11), 80-94.
- Basrowi, M. (2019). *Masyarakat Pesisir*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Beauvoir, S. d. (2016). *The Second Sex*. Yogyakarta: Narasi.
- Butarbutar, D. N., Sintani, L., & Harinie, L. (2020). Pemingkatan Ekonomi

- Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31-39.
- Djunaidah, I. S., & Nurmalia, N. (2018). Peran Produktif Wanita Pesisir Dalam Menunjang Usaha Perikanan Di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 229-237.
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, 7(2), 108-119.
- Lestari, P. (2021). Perempuan dalam Harmoni dan Modernisasi (Studi pada Perempuan Suku Osing). *Integralistik*, 32(2), 67-74.
- Mamma, B. B. (2020). Pengaruh Feminisme Terhadap Kehidupan Perempuan Pesisir Di Kota Makassar. *Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 333-338.
- Masruro, U., Fahmi, A. M., & Munir, S. (2021). Peran Perempuan Masa Kini dalam Implementasi Nilai Pancasila sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial. *Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (hal. 116-124). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, A. M. (2017). Masnuah, Pejuang Hak-Hak Perempuan Nelayan. *Perempuan*, 22(2), 10-20.
- Riniwati, H., Fitriawati, R., & Susilo, E. (2017). Gender dan Pembangunan: Studi Kasus Pada Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo. *Jurnal fpik.ub.ac.id*, 1-13.
- Wahyudi, A. (2019). Peran Emansipatoris Perempuan Pesisir (Isteri Nelayan Sebagai Ujung Tombak Ekonomi). *Journal of Social and Islamic Culture*.